

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Metode penelitian adalah seperangkat pengetahuan tentang langkah sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu untuk diolah, dianalisis, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan pemecahannya.<sup>1</sup> Penelitian merupakan proses kreatif yang tidak pernah mengenal kata selesai. Pada dasarnya, penelitian itu bermula dari rasa keingintahuan seseorang atau beberapa orang tentang suatu hal. Penelitian bertujuan menemukan jawaban atas pertanyaan yang diajukan melalui aplikasi prosedur ilmiah.<sup>2</sup>

Dalam metode penelitian, ada dua macam pendekatan penelitian, yaitu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif artinya penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk memahami fenomena tentang metode dakwah Ustaz Dulyakin di panti asuhan sabilillah an-nahdliyah Gebang Sidoarjo misalnya tingkah laku Ustaz Dulyakin, cara pandang motivasi, tindakan dan sebagainya secara menyeluruh dan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu kejadian-

---

<sup>1</sup> Moch. Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), h. 63.

<sup>2</sup> Asep Saeful Muhtadi.dkk, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2003), h. 43.

kejadian khusus yang alamiah. Artinya pendekatan dalam penelitian ini tidak menggunakan angka-angka.<sup>3</sup>

Dengan memilih pendekatan kualitatif ini, peneliti berharap akan muncul kebenaran yang tidak dibuat-buat dan memiliki kualitas yang bisa dipertanggung jawabkan. Tanpa adanya pendekatan kualitatif ini, tidak mungkin penelitian tentang metode dakwah Ustaz Dulyakin dipanti asuhan sabilillah an-nahdliyah Gebang Sidoarjo ini terjawab dengan sempurna. Karena pendekatan kualitatif ini memiliki beberapa kelebihan yang bisa menuju hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh penulis, yakni :

1. Data yang dihasilkan oleh penelitian dengan pendekatan kualitatif ini menggambarkan secara mendalam dan terarah mengenai metode dakwah Ustaz Dulyakin di panti asuhan sabilillah an-nahdliyah secara apa adanya, tanpa dibuat-buat oleh peneliti, tanpa ada *distorsi* maupun penambahan, sehingga kevalidan data dari penelitian yang diperoleh dapat dijamin dan akan melahirkan suatu teori yang telah ada, yang berguna dimasa mendatang.
2. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, pemalsuan data lebih dapat dihindari. Oleh karena itu, peneliti selalu hadir dalam kegiatan dakwah Ustaz Dulyakin di Panti Asuhan Sabilillah An-Nahdliyah.
3. Peneliti terjun langsung ke lapangan, untuk mendapatkan data yang diinginkan. Agar data tersebut terasa lebih objektif, peneliti mengadakan

---

<sup>3</sup> Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001), h. 6.

pengamatan yang bersifat partisipan. Peneliti juga melakukan wawancara secara langsung dengan Ustaz Dulyakin serta beberapa responden yang telah memenuhi kriteria dalam penelitian ini.

Melihat konteks penelitian yang telah diuraikan diatas dengan penggunaan pendekatan kualitatif, maka peneliti kemudian memilih jenis penelitian yang sesuai dengan konteks penelitian. Jenis penelitian yang sesuai adalah jenis penelitian deskriptif. Karena jenis penelitian deskriptif ini merupakan penelitian non-hipotesis, artinya tidak ada jawaban sementara (mereka-reka jawaban sebelum penelitian dilakukan).

Metode penelitian ini bertugas mempresentasikan secara obyektif mengenai gejala-gejala yang terdapat didalam masalah penelitian dengan mendeskripsikan gejala sebagai data atau fakta sebagaimana adanya. Menurut Hadari Nawawi dan Hadari Martini : “Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemilihan yang diselidiki, dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan apa yang tampak atau sebagaimana adanya. Metode penelitian deskriptif memusatkan perhatiannya pada penemuan fakta-fakta (*fact Finding*) sebagaimana keadaan sebenarnya.”<sup>4</sup>

Jenis penelitian deskriptif ini tugasnya adalah untuk melakukan secara menyeluruh pada subyek penelitian dengan menggambarkan secara rinci mengenai aktivitas dakwah Ustaz Dulyakin sesuai dengan data yang diperoleh

---

<sup>4</sup> Hadari Nawawi dan Hadari Martin, Penelitian Terapan (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), h.73.

tanpa ditambah maupun dikurangi. Dengan menggambarkan secara keseluruhan pada kegiatan dakwah tersebut diharapkan akan menghasilkan penelitian yang obyektif.

Dengan demikian, maka metode penelitian kualitatif deskriptif ini bagi peneliti sudah tepat, sudah sesuai dan sudah selayaknya apabila digunakan untuk mengetahui secara rinci metode dakwah Ustaz Dulyakin di panti asuhan sabilillah an-nahdliyah Gebang Sidoarjo.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Pada penelitian ini peneliti berperan langsung, bertindak sekaligus sebagai instrument dalam pengumpulan data, sebelum penelitian dilakukan peneliti mencari informan untuk dimintai pendapat tentang aktivitas dakwah Ustaz Dulyakin, yang kebetulan para informan tersebut adalah keluarga, anak asuh, pengurus panti, tetangga disekitar panti, dan jamaah Ustaz Dulyakin.

Penelitian ini berlangsung selama delapan bulan sejak tanggal 26 November 2013 hingga 30 juni 2014 akan tetapi selama delapan bulan peneliti tidak pernah menginap dikarenakan terbatasnya kamar di panti asuhan Sabilillah An-Nadliyah. Pada proses pengumpulan data tentang metode dakwah Ustaz Dulyakin, peneliti memasuki latar penelitian di panti asuhan Sabilillah An-Nahdliyah tempat Ustaz Dulyakin tinggal.

Pada awal pertemuan dengan subjek penelitian terlebih dahulu peneliti harus membuat janji karena padatnya kegiatan Ustaz Dulyakin. Setelah bertemu dan mengutarakan maksud peneliti, Ustaz Dulyakin menerima dan mempersilahkan peneliti untuk kapan saja datang ke panti untuk meneliti

aktivitas dakwah dia. Kehadiran peneliti di latar penelitian ini memudahkan peneliti mengumpulkan data. Diwaktu santainya anak asuh peneliti gunakan untuk mewawancarai mereka. Bertanya apa saja yang berkaitan dengan keseharian, karakter, bagaimana cara Ustaz Dulyakin bertutur kata setiap harinya kepada anak asuh, bagaimana pendapat mereka tentang ceramah Ustaz Dulyakin dan bagaimana cara Ustaz Dulyakin mengingatkan mereka ketika membuat pelanggaran. Peneliti juga melakukan wawancara pada keluarga, orang terdekat, Pengasuh Panti Asuhan dan beberapa jamaah pengajian rutin.

Peran peneliti disini sebagai pengamat partisipan, yaitu peran pengamat secara terbuka diketahui oleh umum dan diketahui oleh subyek atau informan,<sup>5</sup> sehingga peneliti dengan bebas melakukan penelitian dan mungkin informasi-informasi yang menjadi rahasia sekalipun akan mudah diperolehnya. Mulai dari observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data akan mudah dilakukan oleh peneliti.

### **C. Jenis dan Sumber Data**

#### **1. Jenis Data**

Data adalah jamak dari kata “*Datum*” yang artinya informasi-informasi atau keterangan tentang kenyataan atau realitas. Dengan demikian data merupakan semua keterangan ataupun informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan. Adapun jenis data yang digunakan adalah:

---

<sup>5</sup> Lexy, J, Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 177.

**a) Data Primer**

yaitu data-data yang berkaitan langsung dalam penelitian. Dalam hal ini adalah hasil interview yang dilakukan peneliti dalam beberapa tahap dengan Ustaz Dulyakin yang menjadi key informan sekaligus sentral informasi dalam menggali data dan juga sebagai obyek penelitian.

Dalam wawancara, peneliti menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya terbuka dan terus dapat berkembang. Dasar peneliti dalam mempertimbangkannya adalah untuk menghindari kesalah pahaman dalam menafsirkan konsep-konsep yang dipahami informan dan meminta penjelasan dari informan apabila terdapat hal-hal yang membutuhkan penjelasan lebih lanjut.

Selain dari wawancara dengan Ustaz Dulyakin, data yang digunakan sebagai data utama yaitu berasal dari keterangan dari pihak pihak yang memiliki kompetensi dalam memberikan keterangan dan informasi, seperti Hj. Nur Hasanah (Istri Ustaz Dulyakin), M. Hidayatullah (Putra sulung Ustaz Dulyakin), Saiful Bhari (anak asuh PA. Sabilillah an-nahdliyah), Bapak Sugiono (wakil ketua PA. Sabilillah an-nahdliyah), Nur jannah(karyawan asrama PA. Sabilillah an-nahdliyah), ibu kholifah (salah satu jamaah aktif di pengajian rutin Ustaz Dulyakin). kepada mereka peneliti menanyakan tentang keseharian, karakter, bagaimana cara Ustaz Dulyakin bertutur kata setiap harinya kepada anak asuh, bagaimana pendapat mereka tentang ceramah Ustaz Dulyakin dan bagaimana cara

Ustaz Dulyakin mengingatkan mereka ketika membuat pelanggaran dan seberapa besar mereka mengenal sosok Ustaz Dulyakin.

#### **b) Data Sekunder**

Data sekunder ini merupakan data pelengkap dan pendukung dalam penelitian, data ini berupa bagian kepustakaan atau teori-teori yang berkaitan dengan objek penelitian yang mendukungnya.<sup>6</sup> Adapun yang mendukung data sekunder ini diantaranya arsip-arsip panti asuhan, foto-foto kegiatan panti asuhan yang berkaitan dengan dakwa Ustaz Dulyakin, Website Panti Asuan Sabilillah An-Nahdliyah [www.yayasansabilillah.org](http://www.yayasansabilillah.org), dan artikel-artikel yang memuat tentang sosok Ustaz Dulyakin ataupun aktivitas dakwah dia dalam kegiatan sosial.

## **2. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh.<sup>7</sup> Dalam melakukan penelitian ini peneliti mendapatkan sumber data yang berasal dari: Informan yaitu orang yang memberikan tanggapan secara langsung atau memberikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan peneliti melalui wawancara.

Menurut Lofland bahwa sumber data dibagi menjadi 2 yaitu:

- 1) Sumber utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. kata-kata dan tindakan subyek yang diamati atau diwawancarai, merupakan sumber utama. dalam penelitian ini peneliti

---

<sup>6</sup> P.Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hh. 87-88

<sup>7</sup> Suharmini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), h.107.

mencatat data hasil wawancara dengan Ustaz Dulyakin, ibu nur hasanah, m. hidayatullah, saiful bahri, bapak sugiono, ibu nur jannah, dan ibu khalifah. peneliti juga melampirkan beberapa foto dalam kegiatan dakwah Ustaz Dulyakin di panti asuhan sebagai bukti gambar.

- 2) Sumber data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber tertulis, dapat dikatakan sebagai sumber kedua yang berasal dari luar sumber kata-kata dan tindakan. dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang bersal dari sumber tertulis<sup>8</sup>, dapat dibagi atas arsip-arsip panti asuhan, foto-foto kegiatan panti asuhan yang berkaitan dengan dakwa Ustaz Dulyakin, Website Panti Asuan Sabilillah An-Nahdliyah [www.yayasansabilillah.org](http://www.yayasansabilillah.org), dan artikel-artikel yang memuat tentang sosok Ustaz Dulyakin ataupun aktivitas dakwah dia dalam kegiatan sosial.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan beberapa teknik dalam upaya untuk mengumpulkan data-data penelitian, yaitu sebagai berikut :

##### **1. Observasi (Observation)**

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Observasi atau yang disebut pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan

---

<sup>8</sup> Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, h. 159.



perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera.<sup>9</sup> Bungin mengemukakan beberapa bentuk observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur, dan observasi kelompok tidak terstruktur.<sup>10</sup> Peneliti menggunakan observasi partisipasi (*participant observation*) yaitu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana observer atau peneliti benar-benar terlibat dalam kegiatan Ustaz Dulyakin.

Peneliti sebagai observer terlibat secara langsung dalam kegiatan Ustaz Dulyakin di panti asuhan Sabilillah An-Nahdliyah. Mulai dari mengamati keseharian dia dalam bersikap, bertutur kata, menasehati anak asuh, maupun ketika dia menyampaikan ceramah baik di dalam panti ataupun di luar panti. Ketika Ustaz Dulyakin berceramah, peneliti juga mengamati anak asuhnya ataupun para jamaahnya guna mencari jawaban atas respon anak asuh atau jamaahnya terhadap terhadap metode dakwah yang dia gunakan. Secara keseluruhan kondisi jamaah ketika pengajian berlangsung, mereka terlihat senang, dan menikmati ceramah Ustaz Dulyakin karena dia humoris ketika berceramah. Diproses observasi ini selain pengindraan secara langsung peneliti juga mencatat dan merekam hasil observasi.

---

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hal. 145

<sup>10</sup> Burhan Bungin *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya* (Jakarta: Kencana, 2007) h.107.

## 2. Wawancara (interview)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) sebagai pengaju/ pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.<sup>11</sup>

Teknik wawancara ini akan dilakukan kepada subjek penelitian yaitu Ustaz Dulyakin dan beberapa orang terdekatnya.

Untuk memilih informan, peneliti memberikan beberapa pertimbangan diantaranya sebagai berikut:

1. Menjadi subjek penelitian.
2. Memiliki pengalaman pribadi dengan Ustaz Dulyakin.
3. Dewasa.
4. Sehat jasmani dan rohani.
5. Memiliki pengetahuan sesuai dengan fokus penelitian<sup>12</sup>.

Alasan beberapa pertimbangan diatas:

1. Tentunya yang menjadi sumber data utama dalam penelitian ini adalah subjek penelitian yaitu Ustaz Dulyakin. Informasi yang peneliti dapat darinya merupakan data utama.

---

<sup>11</sup> Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Rineka Cipta, 2008).hal 127.

<sup>12</sup> Setya Yuwana Sudikan, *Metode Penelitian Kebudayaan* (Unesa Unipress dan Citra Wacana: Surabaya) 2001, h. 91.

2. Informan yang memiliki pengalaman pribadi dengan Ustaz Dulyakin telah mengetahui bagaimana cara Ustaz Dulyakin menyampaikan dakwahnya baik diatas mimbar ataupun dalam kegiatan sehari-harinya.
3. Informan yang dewasa akan memberikan informasi yang objektif dan kebenarannya dapat dipertanggung jawabkan.
4. Seseorang yang sehat jasmani dan rohani lebih mudah memberikan informasi dari mereka yang sakit.
5. Informan yang memiliki pengetahuan sesuai fokus penelitian sangat memudahkan peneliti dalam melakukan wawancara.

Beberapa Informan utama dalam penelitian ini antara lain:

1. H. Dulyakin, SE. : Subjek penelitian
2. Hj. Nur Hasanah : Isteri Ustaz Dulyakin. Dia adalah orang yang paling setia menemani Dakwah Ustaz Dulyakin mulai dari tahun 1990 sampai sekarang.
3. M. Hidayatullah : Putra sulung Ustaz Dulyakin. Anak pertama yang mewarisi bakat abahnya.
4. Saiful Bahri : Anak Asuh PA. Sabilillah An-Nahdliyah
5. Sugiono : Wakil ketua PA. Sabilillah An-Nahdliyah.  
Dia 7 tahun mengabdikan dan bekerja di PA. Sabilillah An-Nahdliyah.
6. Nur Jannah :Karyawan asrama PA. Sabilillah An-Nahdliyah. Dia telah 10 tahun mengabdikan dan bekerja di PA. Sabilillah An-Nahdliyah.

7. Kalifah : Jamaah. Dia telah 5 tahun mengikuti pengajian rutin Ustaz Dulyakin.

Dalam melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu mengutarakan maksud dan tujuan peneliti kemudian menanyakan kesanggupan responden apakah dia bersedia memberikan informasi. Sebelumnya peneliti telah menyusun panduan wawancara yang berisi poin-poin pertanyaan yang erat kaitannya dengan masalah yang diteliti. Peneliti juga mencatat hasil wawancara serta merekam proses wawancara dengan alat perekam dan juga memotret proses wawancara guna kelengkapan dokumentasi penelitian.

### **3. Studi Dokumen (*Document Review*)**

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cenderamata, laporan, artefak, foto, dan sebagainya. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam.

Dokumen penting berkaitan dengan rumusan masalah yang diteliti antara lain, Arsip-arsip panti asuhan, majalah, buletin, serta media cetak, website lain yang pernah memuat Ustaz Dulyakin dan foto-foto kegiatan dakwah Ustaz Dulyakin.

## E. Teknik Analisis Data

Menurut Patton, analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar.<sup>13</sup> Analisis data merupakan bagian yang amat penting didalam metode ilmiah, karena dengan analisis sebuah data dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti melakukan teknik analisa data dengan model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh.<sup>14</sup> Strategi analisis data penelitian ini sebagai berikut:

1. Mereduksi Data/ *Data Reduction*. Yaitu dari data yang sekian banyak, peneliti merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan data yang penting dan membuang hal-hal yang tidak perlu. Setelah memilih data-data yang penting peneliti membuat kategori-kategori data sesuai dengan masalah dalam penelitian. Kategori datanya tentang metode dakwah yang berkaitan dengan kata konotasi, kata denotasi, kata umum dan khusus, kata yang mengandung norma, kata yang sesuai dengan momentum dan konteks sosial.

---

<sup>13</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*, h. 280

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Alfabeta: Bandung, 2011) h. 246.

2. Penyajian data/ *Data Display*. Setelah data direduksi dan ditemukan kategori-kategori peneliti menyajikan data yang ditulis secara naratif dan diklasifikasikan sesuai dengan kategori-kategori sehingga akan terbentuk suatu pola keterkaitan antara data-data yang disajikan.
3. pengambilan kesimpulan. Dari data yang telah berbentuk pola, peneliti menganalisis keterkaitan dan mengkonfirmasi dengan data dan teori sehingga dapat diambil kesimpulan. Kesimpulan ini akan terus diuji keabsahannya dengan data-data yang kredibel.

Peneliti menggunakan teknik analisis domain yang dikemukakan oleh Spradley dengan enam langkah yang saling berhubungan<sup>15</sup>:

1. Memilih pola hubungan semantik tertentu atas dasar informasi atau fakta yang tersedia dalam catatan harian peneliti di lapangan.
2. Menyiapkan kerja analisis domain.
3. Memilih kesamaan-kesamaan data dari catatan harian peneliti di lapangan.
4. Mencari konsep-konsep induk dan kategori-kategori simbolis dari domain tertentu yang sesuai dengan suatu pola hubungan semantik.
5. Menyusun pertanyaan-pertanyaan struktural untuk masing-masing domain.
6. Membuat daftar keseluruhan domain dari seluruh data yang ada.

---

<sup>15</sup> Burhan Bungin *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya* (Jakarta: Kencana, 2007) h.214.

## **F. Teknik Keabsahan Data**

Dalam penelitian pada dasarnya sudah ada usaha untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang dinamakan keabsahan data. Salah satu syarat hasil penelitian haruslah ilmiah, dengan bukti data yang ada pada subyek penelitian. Kesalahan mungkin saja bisa terjadi dalam penggalan data terhadap subyek penelitian. Peneliti harus melaksanakan pemeriksaan terhadap data secermat mungkin sesuai dengan teknik penelitian, sehingga penelitiannya benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dari segala segi.

Ada beberapa teknik untuk mengurangi atau meniadakan kesalahan dalam menggali data penelitian, yaitu

### **1. Perpanjangan pengamatan**

Perpanjangan pengamatan akan dapat meningkatkan kepercayaan/kredibilitas data. dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber yang pernah ditemui maupun yang baru. dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan terbentuk rapport, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Perpanjangan pengamatan dilakukan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek

kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.<sup>16</sup>

Peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara kembali dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Agar perpanjangan pengamatan ini tidak memakan waktu lama, peneliti hanya memfokuskan pada data yang telah diperoleh. Perpanjangan pengamatan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Melalui perpanjangan pengamatan juga menuntut peneliti agar terjun ke lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang yaitu 2-3 jam perhari. Hal ini tentunya untuk mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.

## **2. Peningkatan ketekunan**

meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan. dengan data tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat di catat secara pasti dan sistematis. dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. demikian juga dengan peningkatan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Sugiyono, Memahami penelitian Kualitatif, Bandung:alfabeta, 2010, hh. 122-123.

<sup>17</sup> Sugiyono, h. 124



ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang amat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.<sup>18</sup>

Maka dalam hal ini, Peneliti mengamati data-data yang ada secara berkesinambungan dan teliti. Sehingga peneliti mengerti data mana yang membutuhkan pengecekan ulang. Peneliti lebih intensif lagi mengikuti aktivitas-aktivitas dakwah di panti asuhan, peneliti melakukannya selama tiga hari dalam seminggu. dua hari dilakukan pada pukul 17.15 sampai dengan pukul 20.00, sedangkan yang sehari peneliti menginap di panti asuhan untuk mengetahui kegiatan menafsirkan al Quran yang dilaksanakan ba'da subuh. sehingga dengan hal itu, data yang diamati tidak berubah tapi tetap sesuai dengan yang diamati. selain pada jam-jam tersebut peneliti juga menghabiskan waktunya mengorek data terhadap informan.

### **3. Triangulasi**

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.<sup>19</sup> Peneliti melakukan pengecekan terhadap data dengan berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

---

<sup>18</sup> Lexy J. Moleong, hh. 329-330

<sup>19</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 330

- **Triangulasi Sumber.** Berarti peneliti mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber yaitu subjek penelitian, anak sulung Ustaz Dulyakin, wakil ketua panti, anak panti dan jamaah pengajian. Data dari kelima sumber itu dideskripsikan, dikategorisasikan mana yang sama, berbeda dan mana spesifik dari data tersebut.
- **Triangulasi Teknik.** Peneliti mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh melalui wawancara dicek dengan observasi atau dokumentasi. ketika terjadi perbedaan data diantara sudut pandang tersebut maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.
- **Triangulasi waktu.** Peneliti melakukan pengecekan data yang diperoleh dengan wawancara, observasi dengan waktu atau situasi yang berbeda.

## **G. Tahapan Penelitian**

Dalam tahap-tahap penelitian ini terdiri atas beberapa tahapan antara lain tahap pra lapangan, tahap pekerja lapangan, dan tahap analisis data. Tiga tahapan ini merupakan buah pikiran yang dikemukakan oleh seorang tokoh yang bernama Robert Bogdan dimana dia adalah seorang pakar ilmu sosial dalam buku karyanya yang berjudul "Metodologi Penelitian Kualitatif".

### **1. Tahap Pra lapangan**

Sebelum penelitian dimulai beberapa hal yang harus disiapkan antara lain, Menyusun Rancangan Penelitian, diantaranya menyusun latar belakang

masalah atau alasan pelaksanaan penelitian, kajian kepustakaan yang menghasilkan kesesuaian dengan focus, rumusan masalah, kesesuaian paradigma dengan teori, mengumpulkan literature dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Memilih Lapangan Penelitian, Karena penelitian ini mengeksplor tentang metode dakwah Ustaz Dulyakin, maka setting yang dipilih yaitu Panti asuhan, tempat dimana Ustaz Dulyakin merealisasikan dakwahnya. Mengurus Perizinan, Setelah proposal penelitian diterima oleh Ketua Prodi, peneliti meminta surat izin meneliti kepada jurusan dan diberikan kepada Ustaz Dulyakin sebagai subjek penelitian. Memilih informan dan memanfaatkannya, cara memilih informan yang benar-benar memenuhi persyaratan, penulis menyelidiki motivasinya, dan menguji informasi yang diberikannya. Menyiapkan Perlengkapan penelitian. Memahami persoalan etika penelitian diantaranya: mengungkapkan sejujurnya maksud kedatangan peneliti ketika awal tiba di lokasi, memandang subjek penelitian sama derajatnya dengan peneliti, menghormati segala norma, adat istiadat kepercayaan dll dilingkungan penelitian. Mampu memegang kerahasiaan informasi yang didapat dari subjek. Menulis segala kejadian, peristiwa, cerita dll secara jujur dan tidak ditambah-tambahi.

## **2. Tahap Pekerjaan Lapangan**

- a. Pada tahap ini peneliti harus memahami latar penelitian dan persiapan diri antara lain pembatasan latar dan penelitian. Penampilan peneliti yaitu menyesuaikan dengan kebiasaan, sadat, tata cara dan kultur latar

penelitian. Peneliti aktif bekerja mengumpulkan informasi tetapi sekaligus pasif dalam pengertian tidak mengintervensi peristiwa, memenage waktu. Peneliti menyesuaikan diri dengan keluarga, pengurus, Anak asuhnya, dan jamaahnya Ustaz Dulyakin.

Yang dilakukan peneliti sebelum memasuki latar penelitian yaitu, pertama peneliti mengikuti kegiatan dakwah Ustaz Dulyakin saat menasehati anak asunya dalam bentuk ceramah dan mencoba mendekati subjek penelitian serta mengutarakan maksud. dan beberapa kali mengunjungi panti asuhan Sabilillah An-Nahdliyah untuk memahami situasi lokasi penelitian dan berkenalan dengan beberapa anak asuh serta mengutarakan tujuan.

- b. Memasuki Lapangan, di panti asuhan Sabililla An-Nahdliyah. Membangun keakraban dengan subjek penelitian dan beberapa responden, mempelajari bahasa yang digunakan agar memudahkan peneliti membaaur secara fisik dengan subjek dan lingkungan penelitian.
- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data. diantara yang dilakukan adalah pengarahen batas study atau batasan yang akan diteliti, mencatat data, mengantisipasi lupa akan data hasil pengamatan dan wawancara peneliti menggunakan alat bantu merekam peristiwa dan wawancara, melakukan analisis dilapangan. Peneliti juga menulis catatan lapangan.

### **3. Tahap Analisis Data**

Berikut adalah kegiatan yang peneliti lakukan dalam tahap ini:

- a. Pengumpulan data. Yang diperoleh melalui wawancara, observasi serta catatan lapangan selama penelitian berlangsung. Kemudian data-data

tersebut disusun secara naratif dan sistematis dan dikelompokkan sesuai dengan kriterianya masing-masing.

- b. Menyusun data sesuai dengan kategori-kategori yang sesuai dengan masalah penelitian.
- c. Analisis data. Strategi analisis data yang digunakan peneliti mengacu pada strategi analisis data Miles dan Huberman, sedangkan teknik analisis datanya menggunakan teknik analisis domain yang dikemukakan oleh Spradley enam langkah.

#### **4. Penulisan Laporan Penelitian (Penyusunan Skripsi)**

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini sebagai berikut:

- a. Penyusunan hasil penelitian yang sesuai dengan buku panduan skripsi program studi komunikasi dan penyiaran Islam dan sesuai dengan arahan dosen pembimbing.
- b. Penyimpulan penelitian.
- c. Pengesahan skripsi oleh dosen pembimbing.